

BIMBINGAN TEKNIS PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU BAHASA INGGRIS DI KABUPATEN BIMA

Kamaludin Yusra*, Yuni Budi Lestari, Ni Wayan Mira Susanti

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram

Alamat Korespondensi : l.kamaludin@unram.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru bahasa Inggris di Kabupaten Bima, memecahkan salah satu permasalahan utama yang dihadapi guru-guru bahasa Inggris dalam publikasi ilmiah, dan mengembangkan kerjasama antara Program Studi Bahasa Inggris dengan pemangku kepentingan terutama guru-guru bahasa Inggris di Kabupaten Bima. Dari survey awal pada guru-guru yang mengikuti pelatihan PLPG ditemukan bahwa kompetensi terendah bagi guru-guru adalah kompetensi profesional dimana mayoritas guru berkeinginan menulis karya ilmiah tetapi tidak mengetahui tata caranya dan tidak memiliki keterampilan yang memadai. Kegiatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah bimbingan teknis penulisan karya ilmiah 48 JPL kepada 72 orang guru bahasa Inggris SMP di Kabupaten Bima yang direkrut atas kerja sama dengan Dikbudpora Kabupaten Bima dan MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Bima. Kegiatan dilaksanakan dengan pola integrasi dengan sistem pengenalan teori dan konsep diintegrasikan dengan latihan terbimbing dan latihan mandiri serta publikasi dalam jurnal lokal. Luaran kegiatan ini adalah karya ilmiah berbentuk artikel yang ditulis oleh peserta dan diusulkan untuk diterbitkan dalam jurnal nasional tidak terakreditasi.

Kata kunci: karya ilmiah; pelatihan guru; kompetensi professional

PENDAHULUAN

Paltridge (2005) menyebutkan bahwa sebagian besar kehidupan akademis pada mayoritas perguruan tinggi di dunia melibatkan kegiatan menulis karya ilmiah. Namun demikian, menulis karya ilmiah merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan disebabkan oleh ketidak-tahuan dan ketidak-mampuan civitas akademika dalam menulis karya ilmiah serta kesulitan memperoleh bahan rujukan dan bahan bacaan pendukung.

Di Indonesia, karya ilmiah juga merupakan masalah akademis yang cukup besar. Publikasi akademisi Indonesia masih sangat rendah dibanding akademisi dari negara Asian lain terutama Singapura, Viet Nam, Malaysia dan China. Menurut data indeks karya tulis ilmiah, Indonesia berada pada urutan ke-56 dari negara-negara Asia dalam hal jumlah tulisan ilmiah yang dipublikasikan secara internasional. Indeks ini jauh berada di bawah negara Asia Tenggara lainnya seperti Viet Nam, Singapura dan Malaysia. Kualitas tulisan juga masih rendah dan hal ini terbukti dengan rendahnya angka keterkutipan karya tulis penulis Indonesia.

Penulisan karya ilmiah juga merupakan masalah bagi guru-guru padahal mereka dituntut untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka dalam jurnal ilmiah. Secara nasional, sejak tahun 2010 hanya terdapat 16 orang guru se Indonesia yang mampu menulis karya ilmiah dalam jurnal ilmiah nasional dan mereka berhasil naik pangkat ke golongan IVb dengan

terpenuhinya persyaratan karya tulis. Dengan demikian, jumlah guru yang memproduksi karya ilmiah sangat sedikit.

Di Kabupaten Bima, angka guru yang menulis karya ilmiah juga masih sangat rendah. Survey terbatas yang dilakukan oleh Udin (2011) menemukan bahwa kurang dari 15% guru di Kabupaten Bima pernah menulis karya ilmiah selain tesis S1. Dengan demikian, masih banyak guru yang membutuhkan latihan menulis akademis sehingga mereka dapat menghasilkan karya ilmiah. Survei awal yang kami lakukan terhadap guru-guru Kabupaten Bima yang mengikuti pelatihan PLPG dan yang mengikuti S2 di FKIP Unram ditemukan bahwa mayoritas guru tidak menulis karena tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis secara akademis karena mereka belum pernah mendapatkan pelatihan secara formal tentang hal tersebut dan akibatnya mereka tidak memiliki kepercayaan diri untuk menulis. Oleh karena itu, pelatihan dalam bentuk lokakarya yang ditawarkan dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari masalah tersebut.

Dari hasil survei awal yang kami lakukan kepada guru-guru peserta PLPG di FKIP Universitas Mataram sejak tahun 2007 ditemukan hal-hal sebagai berikut: guru belum mengetahui manfaat menulis karya ilmiah, guru belum mengetahui karakteristik bahasa dalam menulis karya ilmiah, guru belum mengetahui tatacara menulis karya ilmiah, guru belum mengetahui trik-trik menemukan topik tulisan ilmiah, guru belum memiliki keterampilan menulis karya ilmiah, guru belum memiliki pengalaman formal menulis karya ilmiah, guru belum memiliki pengalaman mengedit dan merevisi karya ilmiah, dan guru belum pernah mempublikasikan karya ilmiahnya

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di atas, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan guru-guru dalam lokakarya menulis artikel ilmiah secara terbimbing, mandiri, dan berkesinambungan dengan pola terintegrasi teori dan praktek (48 jpl) dengan rincian materi sebagai berikut: latihan dan pengenalan aspek-aspek tulisan karya ilmiah, pengenalan tehnik-tehnik mengembangkan judul karya ilmiah, latihan dan pengenalan cara-cara mengembangkan kerangka tulisan, latihan dan pengenalan tehnik-tehnik pencarian bahan bacaan, latihan dan pengenalan tehnik membaca, menyalin informasi, dan mendokumentasikan informasi pustaka, latihan memparafrase dan meringkas bahan bacaan, latihan mengutip, merujuk referensi, dan menulis daftar pustaka, bimbingan teknis menulis karya ilmiah, dan kerja mandiri.

dalam jangka pendek, luaran yang diharapkan adalah sebagai berikut: meningkatnya minat guru dalam manfaat menulis karya ilmiah, meningkatnya pengetahuan guru mengenai karya ilmiah, meningkatnya keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, meningkatnya keterampilan guru dalam mengembangkan topik tulisan ilmiah, memberi pengalaman langsung kepada guru dalam guru belum memiliki pengalaman formal menulis karya ilmiah, meningkatnya partisipasi guru dalam publikasi ilmiah, terpecahkannya kesulitan guru dalam mempublikasikan karya ilmiah, dan tersedia bakal tulisan, penulis dan sekaligus pelanggan untuk jurnal prodi yang hendak diterbitkan bersamaan dengan kegiatan bimbingan teknis ini.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama program studi dengan guru-guru di sekolah, menjalin komunikasi antara program studi dengan guru-guru, membentuk jejaring komunikasi guru-guru sebagai organisasi profesi, dan membentuk wadah publikasi ilmiah atas kerjasama program studi dengan organisasi profesi tersebut.

Pustaka yang relevan dengan kegiatan pelatihan ini adalah kajian mengenai bentuk-bentuk karya ilmiah dan aspek-aspek penting dalam menulis karya ilmiah. Hal ini akan dibahas secara ringkas di bawah ini.

Di dunia pendidikan, karya ilmiah memiliki banyak bentuk. Rose (1983) menyebutkan bahwa bentuk karya ilmiah paling awal yang harus dibuat oleh seorang guru adalah tugas (*assignment*). Banyak kajian yang telah membahas jenis dan standar mutu tugas akademis ini agar guru dapat berhasil guna dalam melaksanakan tugasnya. Horowitzh (1986) menemukan bahwa menulis karya ilmiah merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru-guru di Illinois sedangkan Consecro dan Byrd (1989) mengomentari bahwa menulis karya ilmiah juga merupakan keharusan bagi pelaku bisnis.

Hale dkk (1996) menyebutkan bahwa bentuk karya ilmiah yang paling banyak harus diproduksi oleh lintas profesi berbentuk dokumen, essay, ringkasan, proposal, dan ulasan. Sedangkan Moore dan Morton (1999) menemukan bahwa 60 % karya ilmiah yang ditulis pada berbagai profesi berbentuk laporan penelitian, ringkasan bacaan, dan jawaban singkat dari soal-soal ujian. Moore dan Morton juga menyebutkan bahwa kebanyakan karya ilmiah ini menuntut penulis memiliki keterampilan dalam hal mendeskripsikan, meringkas, membandingkan, membedakan, dan menjelaskan.

Bentuk karya ilmiah yang paling relevan dengan profesi guru adalah laporan penelitian dan artikel ilmiah yang menemaninya. Menurut Dudely-Evans (1999), Thompson (1999) dan Dong (1998), terdapat beberapa kesamaan dalam karya ilmiah pada berbagai disiplin ilmu. Dudely-Evans (1999) menyebutkan bahwa pada umumnya secara tradisional karya ilmiah seperti ini mengikuti pola IMRAD (introduction, methods, results, and discussion). Thompson (1999) memperdalam perspektif ini ketika dia menyatakan bahwa sistematika karya ilmiah tergantung disiplin ilmu. Karya ilmiah ada yang berbentuk sederhana tetapi ada pula yang berbentuk kompleks. Ada pula karya ilmiah berbasis topik dan biasanya dimulai dengan uraian umum dan selanjutnya bagian-bagiannya diuraikan secara bertahap dalam sub-subbagian.

Dong (1998) menyebutkan bahwa karya ilmiah yang paling tinggi tingkatannya adalah berbentuk buku. Buku ini sebenarnya berupa kumpulan karya ilmiah yang setara dengan artikel-artikel yang layak atau telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah, tetapi selanjutnya diterbitkan dalam bentuk artikel atau buku. Berbeda dengan karya ilmiah lainnya yang bersifat latihan agar diterima dalam dunia akademis, karya ilmiah berbentuk buku ditulis sebagai seorang ahli menulis untuk ahli lainnya. Dengan demikian, karya ilmiah ini menuntut guru sebagai ahli untuk menguasai ilmu yang setara dengan ahli lain tetapi juga harus memiliki kemampuan menulis yang setara dengan ahli tersebut.

Yusra (2012) menyebutkan 6 (enam) aspek utama yang harus diperhatikan dalam menulis karya ilmiah: pembaca, tujuan, organisasi, gaya penulisan, alur berpikir, dan penyajian. Pembaca sebuah karya ilmiah bukanlah orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Seringkali, mereka bahkan lebih banyak ilmunya daripada penulis. Oleh karena itu, pembaca karya ilmiah seringkali menjadi penilai layak tidaknya penulis karya ilmiah disebut sebagai ilmuwan. Hal ini berpengaruh langsung kepada aspek tujuan penulis menulis karya ilmiahnya: penulis berharap melalui tulisannya diterima sebagai anggota masyarakat ilmiah. Organisasi tulisan ilmiah dijabarkan dalam bentuk sub-subtopik yang terkait satu sama lain secara abstrak dari umum ke khusus. Alur berpikir bersifat induktif dimana ide-ide besar dikemukakan terlebih dahulu baru kemudian dijabarkan secara detail. Gaya penulisan bersifat formal dengan menggunakan bahasa formal dengan penyajian informasi secara kritis, obyektif dan berimbang.

Balard dan Clanchy (1997) telah menyebutkan bahwa penulis pemula terkendala dalam menulis karya ilmiah disebabkan oleh kurangnya kontak mereka dengan konvensi dan harapan dalam dunia akademis. Hal senada juga telah disebutkan oleh Dong (1997) ketika dia mengatakan bahwa menulis karya ilmiah memerlukan pengetahuan akan aturan-aturan baru dan bagaimana bermain dengan aturan-aturan baru tersebut. Ketidak-tahuan akan aturan ini diperparah lagi dengan variasi antardisiplin ilmu disamping kendala bahasa jika mempergunakan bahasa selain bahasa ibu. Barangkali, hal-hal inilah yang menyebabkan rendahnya publikasi ilmiah dalam bahasa Inggris dari guru-guru: ilmu terbatas, bahasa kurang. Solusi untuk mengatasi hal ini pernah ditawarkan oleh Silva (1997) yang mengemukakan bahwa penulis dalam bahasa kedua sewajarnya mendapatkan pengakuan dan diberi kesempatan terpublikasi lebih jika statusnya sebagai penulis dalam bahasa kedua dipermaukumkan.

Paltridge (2004) menyebutkan bahwa ketika menulis karya ilmiah seorang penulis harus mempertimbangkan banya faktor. Hal ini mencakup tujuan karya tersebut ditulis, konteks akademis dan kultural dimana karya tersebut diproduksi, keleluasaan penulis mengorganisasikan tulisannya, persepsi mereka terhadap pembacanya, disiplin ilmu penulis, eskpektasi komunitas akademis yang dituju, dan hubungan antara karya ilmiah ini dengan karya ilmiah lain dalam disiplin ilmu yang sama atau serupa. Bagi Silva dan Matsuda (2002), karya ilmiah selalu terkait erat dalam jejaring hubungan antara penulis, pembaca, teks karya dan realitas. Tidak hanya sebagai pintu masuk, karya ilmiah merupakan jalur masuk penulis kedalam jejaring keanggotaan komunitas akademis dan melalui kegiatan menulis tersebut keanggotaan penulis dalam masyarakat ilmiah tersebut dinilai, direkonstruksi dan dikontestasi. Dengan demikian, menulis karya ilmiah menjadi jalan, jalur dan praktek sekaligus.

METODE KEGIATAN

Kegiatan lokakarya ini dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan. Kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan unsur teori dan praktek, kerja terbimbing dan kerja mandiri.

Kegiatan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan cara bertahap dan hanya peserta yang telah terlibat pada tahap sebelumnya saja yang dapat terlibat dalam tahap selanjutnya.

- a. Materi pelatihan dan lokakarya untuk tahap pertama ini adalah 46 JPL dengan rincian sebagai berikut. *Opening (1 JPL)* berisi pembukaan secara resmi oleh prajabatan berweang dan sekaligus menyampaikan aturan-aturan tentang pentingnya publikasi ilmiah bagi karir guru.
- b. *Mechanical and Stylistical Aspects of Academic Writing (4 JPL)* berisi pengenalan dan latihan bahasa-bahasa Inggris ragam akademis.
- c. *Topics for Academic Writing: A Capita Selecta (4 JPL)* berisi ceramah dan latihan menentukan judul artikel dan pencarian online calon jurnal yang sesuai.
- d. *Paraphrasing and Summarizing (4 JPL)* berisi ceramah dan latihan memparafrase dan meringkas bacaan secara kritis, terukur, dan obyektif.
- e. *Critical Arguments in Academic Writing (4 JPL)* berisi ceramah dan latihan mengeritik bahan bacaan secara kritis, terukur dan obyektif.
- f. *Quotation, References and Bibliography (4 JPL)* berisi ceramah dan latihan mengutip bahan bacaan yang relevan, menulis referensi dalam teks dan dalam daftar referensi serta menyimpan informasi dalam daftar bibliografi dengan program *Endnote*.
- g. *Couching Clinic for Academic Writing (8 JPL)* berisi latihan terbimbing secara individual dan kelompok berbasis draf artikel yang dibuat selama pelatihan dan/atau sebelum pelatihan.
- h. *Independent Work (18 JPL)* berisi kegiatan mandiri melanjutkan penulisan draf artikel dan diberi masukan secara terbimbing melalui jaringan e-mail dan Zoom
- i. *Closing (1 JPL)* berisi evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penutupan serta pemberian motivasi lanjutan kepada peserta oleh Ketua MPMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Bima.

Peserta adalah seluruh guru bahasa Inggris di Kabupaten Bima yang direkrut melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bima dan dipilih berdasarkan syarat-syarat tertentu: memiliki draf naskah karya ilmiah berbentuk artikel, memiliki kemampuan berbahasa Inggris setara dengan toefl 450, mendapat izin tertulis dari atasan langsung (kepala sekolah), bersedia mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, bersedia menandatangani perjanjian untuk menyelesaikan tulisan pada batas waktu yang ditentukan, dan bersedia menyumbangkan tulisannya untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kerangka kerjasama Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mataram dengan Dikbudpora Kabupaten Bima dan MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Bima. Penyusunan proposal kegiatan dimulai sejak diumumkan dibukanya usulan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk tahun 2018 untuk didanai dengan dana PNBP Universitas Mataram. Proposal disusun oleh tim penulis. Selanjutnya, usulan tersebut diseleksi oleh LPPM Universitas Mataram dan dinyatakan layak untuk dipresentasikan di depan Tim Penilai Proposal dari LPPM Universitas Mataram pada tanggal 24 April 2021. Untuk

meningkatkan gaung pelaksanaan kegiatan ini, direkrut pula narasumber tambahan terutama yang berlatar belakang penutur asli bahasa Inggris. Perekrutan dilakukan dengan berbagai cara: surat menyurat dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bima, pengurus MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Bima, guru bahasa Inggris SMP se Kabupaten Bima.

Pendaftaran peserta dilaksanakan sejak tanggal 1 Mei 2021 dan ditutup pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 17.00 WITA. Pendaftaran dilakukan secara manual dengan mendaftarkan diri ke Dikpora Kabupaten Bima, ke Sekretariat Panitia, Prodi Bahasa Inggris Gedung E Lt 1 FKIP Universitas Mataram pada setiap hari kerja atau secara on-line dengan mendaftarkan diri ke surel-surel panitia.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11-16 Oktober 2021 di Aula Pertemuan SMPN 3 WOHA Kabupaten Bima dengan jadwal dari jam 08.00 WITA-17.50 diselingi waktu istirahat untuk makan, snack, dan sholat. Total waktu pelaksanaan adalah 48 JPL.



Gambar 1
Visualisasi Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

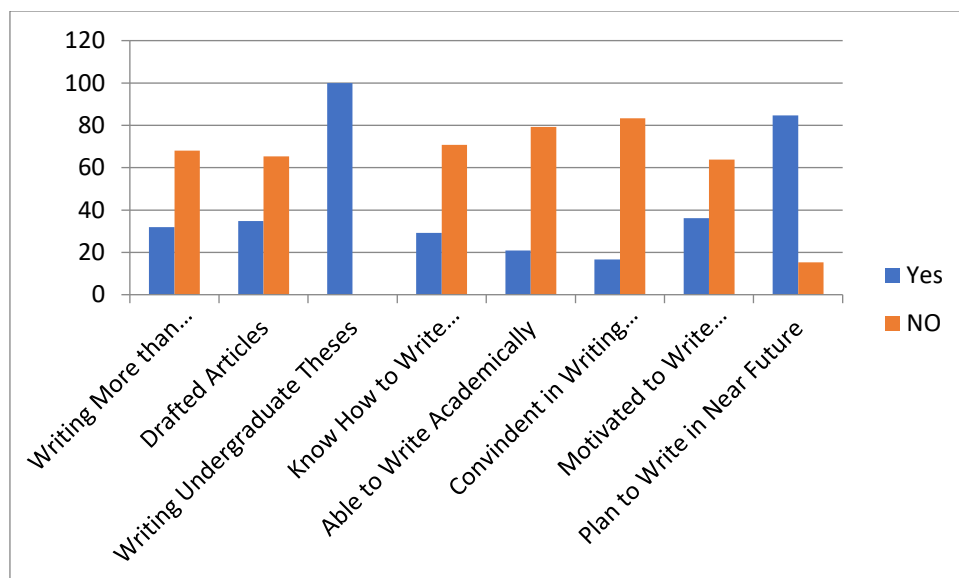
Selama kegiatan berlangsung, dilaksanakan evaluasi berkesinambungan oleh tim pelaksana kegiatan melalui tehnik observasi dan survey dengan mempergunakan angket kepuasan narasumber dan peserta pelatihan dan lokakarya.

Selanjutnya, hasil evaluasi kegiatan dilaporkan kepada Universitas Mataram melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, FKIP Universitas Mataram, dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Narasumber yang terlibat dalam kegiatan ini alah seluruh anggota tim pengabdian. Tim pengabdian adalah tim yang mengusulkan proposal kegiatan ini dengan personalia seperti telah disebutkan di atas ditambah dengan tim dari Kasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dikbudpora Kabupaten Bima, Bpk Fahurrahman, S.Pd, M.Pd, Ketua MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Bima, Bpk Fakhriel Ma'ruf, S.Pd, M.Si, dan Sekretaris MGMP Bahasa Bahasa Inggris Kabupaten Bima, Ikra Alwi, S.Pd.

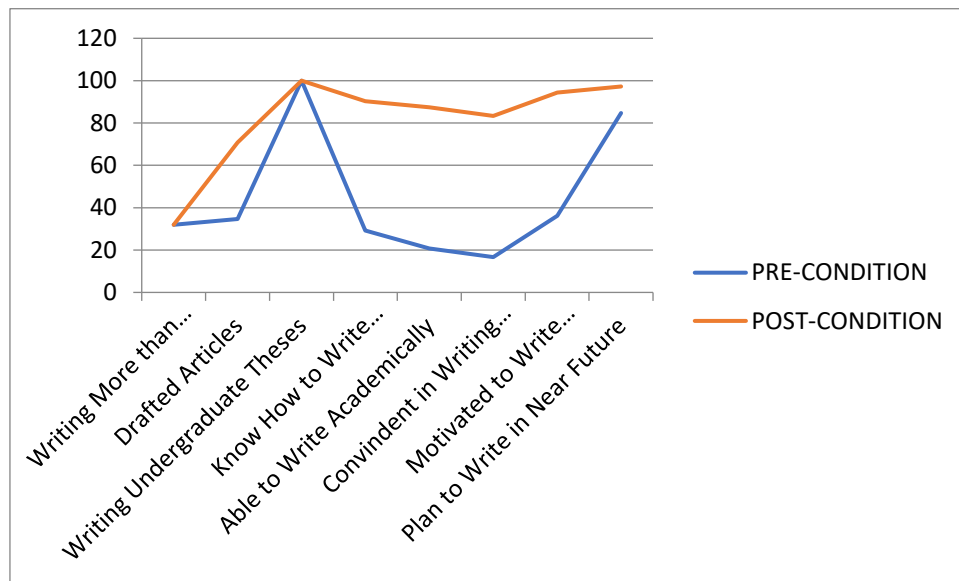
Pada awal pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan angket (terlampir) untuk mengevaluasi pengalaman, peluang dan hambatan yang dihadapi peserta dalam penulisan karya ilmiah.

Dari angket tersebut, seperti terlihat dalam grafik berikut ini, diperoleh gambaran bahwa mayoritas peserta memiliki pengalaman yang minim dalam menulis karya ilmiah (31.94%) selain menulis thesis waktu S1 (100%), hanya 31.94% yang pernah menulis artikel, dan hanya 34.72% yang saat ini memiliki draf artikel), namun 84.72% mereka sangat berkeinginan untuk menulis tetapi terhambat dengan terbatasnya pengetahuan tata cara menulis (29.17%), kepercayaan diri (16.67%), dan keterampilan mengembangkan gagasan secara tertulis dan berterima secara akademis (20.83%). Karena keterbatasan ini, hanya 36.11% peserta yang termotivasi untuk menulis artikel ilmiah.



Gambar 2
Grafik Keadaan Awal Peserta

Secara umum, kegiatan berjalan dengan lancar dan baik, walaupun kondisi ruangan yang tidak ber-AC membuat suasana ruangan agak panas. Namun demikian, peserta sangat menikmati kegiatan pelatihan dan berharap agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkesinambungan.



Gambar 3
Keadaan Peserta Sebelum dan Sesudah Lokakarya

Hal ini jelas terlihat dari hasil angket yang disebarkan pada saat kegiatan ditutup. Dari angket tersebut, seperti terlihat dalam grafik di atas, diperoleh gambaran bahwa terdapat perubahan perilaku yang cukup signifikan. Misalnya, jika pada awal kegiatan masing hanya 29.17%, 16.67%, 20.83%, dan 36.11% peserta memiliki pengetahuan, kepercayaan diri, keterampilan mengembangkan gagasan, dan termotivasi untuk menulis artikel ilmiah, pada akhir kegiatan diperoleh data sebagai berikut: 90.28%, 83.33%, 87.5%, dan 94.44%. Hal ini juga terbukti juga dengan adanya 8 (delapan) orang peserta yang menindaklanjuti kegiatan ini dengan mengirimkan tulisan ke jurnla-jurnal online. Selain itu, seluruh peserta berpartisipasi aktif secara memadai dan seluruhnya memperoleh sertifikat seperti terlampir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan lokakarya ini telah berhasil dalam beberapa hal Meningkatkan minat guru dalam menulis karya ilmiah, Meningkatnya pengetahuan guru mengenai karya ilmiah, Meningkatnya keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, Meningkatnya kemampuan guru mengembangkan kerangka acuan dalam penulisan karya ilmiah, Meningkatnya keterampilan guru dalam mengembangkan topik tulisan ilmiah, Memberi pengalaman langsung kepada guru

dalam guru belum memiliki pengalaman formal menulis karya ilmiah, dan Meningkatnya kompetensi guru dalam mengutip dan menulis referensi dalam referensi dan bibliografi

Namun demikian, kegiatan ini belum berhasil secara maksimal dalam beberapa hal meningkatkan partisipasi guru dalam publikasi ilmiah, memecahkan kesulitan guru dalam mempublikasikan karya ilmiah, menyediakan bakal tulisan, penulis dan sekaligus pelanggan untuk jurnal prodi, dan membentuk jurnal MGMP sebagai wadah publikasi ilmiah para guru.

Agar kegiatan serupa berjalan dengan baik di masa mendatang, hal-hal berikut ini perlu diperhatikan secara seksama: dana kegiatan perlu dikeluarkan secara memadai, tepat waktu dan tepat jumlahnya, keterlibatan lembaga, narasumber, dan peserta perlu diperkuat dengan nota kerjasama antarlembaga, peserta diseleksi secara ketat dan siap dengan segala konsekuensi dari keterlibatan, dan para pihak yang terlibat perlu memiliki komitmen yang tinggi dan menindaklanjuti komitmen yang telah disepakati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini serta kepada pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bima, MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Bima dan seluruh guru dan panitia yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballard, B. & Clanchy, J. (1997). *Teaching international students. a brief guide for lecturers and supervisors*. Deakin, ACT: Education Australia.
- Canseco, G. & Byrd, P. (1989). Writing requirements in graduate courses in business administration. *TESOL quarterly* **23**, 2, 305–316.
- Dong, Y. R. (1998). Non-native graduate students' thesis/dissertation writing in science: self-reports by students and their advisors from two U.S. institutions. *English for specific purposes* **17**, 4, 369–390.
- Dudley-Evans, T. (1999). The dissertation: a case of neglect? In P. Thompson (ed.), *Issues in EAP writing research and instruction*. Reading: Centre for Applied Language Studies, University of Reading, 28–36.
- Hale, G., Taylor, C., Bridgeman, B., Carson, J., Kroll, B. & Kanto, R. (1996). *A study of writing tasks assigned in academic degree programs*. TOEFL Research Report No. 54. Princeton, NJ: Educational Testing Service.
- Horowitz, D. (1986). What professors actually require: academic tasks for the ESL classroom. *TESOL quarterly* **20**, 3, 445–482.
- Moore, T. & Morton, J. (1999). Authenticity in the IELTS Academic module writing text. In R. Tulloch (ed.), *IELTS research reports*. Vol 2. Canberra: IELTS Australia, 64–106.
- Paltridge, B. (2004). Academic Writing. *Language Teaching*, 37: 87-105

- Rose, M. (1983). Remedial writing courses: a critique and a proposal. *College English* 45, 2, 109–126.
- Silva, T. (1997). Differences in ESL and native-English speaker writing: the research and its implications. In Severino, J. C., Guerra & S. E. Butler (eds.), *Writing in multicultural settings*. New York: Modern Language Association of America, 209–219.
- Silva, T. & Matsuda, P. K. (eds.) (2001a). *On second language writing*. NJ: Lawrence Erlbaum.
- Thompson, P. (1999). Exploring the contexts of writing: interviews with PhD supervisors. In P. Thompson (ed.), *Issues in EAP writing research and instruction*. Reading: Centre for Applied Language Studies, University of Reading, 37–54.
- Yusra, K. (2012) *Academic Writing for ESL Learners*. Mataram. FKIP Press